

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Theory of Planed Behavior

Theory of planned behavior merupakan teori yang dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 2005 yang merupakan penyempurnaan dari *reason action theory* (Probonurtjahjo et al., 2018). Inti dari teori *planned behavior* ini tidak berbeda dari teori *reason action* yaitu tujuan individu dalam melakukan perilaku tertentu. Tujuan ini diharapkan mampu melihat faktor yang memotivasi dalam pengaruhnya terhadap perilaku.

Model *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang timbul karena adanya niat untuk berperilaku. Terdapat 3 faktor yang menentukan minat berperilaku yaitu: (1) *behavioral beliefs*, yaitu keyakinan pribadi orang atas hasil dari suatu perilaku dan penilaian atas hasil yang diterima (*beliefs strength* dan *outcome evaluation*), (2) *normatif beliefs*, yaitu keyakinan seseorang tentang harapan yang sesuai aturan dari orang lain dan motivasi untuk pemenuhan harapan tersebut (*normative beliefs* dan *motivation to comply*), dan (3) *control beliefs*, yaitu keyakinan seseorang tentang hal yang menunjang atau menghambat perilaku seseorang yang akan ditampilkan (*control beliefs*) (Persulesy et al., 2020).

Theory of planned behavior diadopsi dari beberapa penelitian di bidang akuntansi. Meningkatnya usaha dilihat dari apabila pelaku usaha memiliki pemahaman tentang akuntansi yang baik serta persepsi yang baik pula. Pengambilan keputusan juga dipengaruhi apabila pelaku usaha memiliki pemahaman akuntansi yang baik.

Implikasi dari *Theory of Planned Behavior* pada penelitian ini yaitu terdapat pada 3 faktor yang menentukan minat berperilaku. Niat yang timbul dari pelaku UMKM, dikarenakan adanya informasi akan hal manfaat yang akan diperoleh pelaku UMKM apabila melakukan pembukuan. Jika pelaku UMKM telah menumbuhkan niat dalam diri, maka akan ada determinan sikap terhadap perilaku seseorang, sehingga orang tersebut akan mempunyai keyakinan dalam melakukan pembukuan laporan keuangan. Keyakinan ini berkaitan dengan norma subyektif yang akan membuat seseorang mendapatkan keyakinan dalam melakukan pembukuan untuk laporan keuangan usahanya. Di sisi lain, apabila pelaku UMKM sudah memiliki pengetahuan akuntansi yang diperoleh dari latar belakang pendidikan sebelumnya, maka akan meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM, sebagaimana yang dijelaskan pada salah satu determinan teori ini yaitu persepsi mengenai control perilaku, dan persepsi mengenai kemudahan dalam menyusun laporan keuangan akan meningkatkan pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

2. Teori Kegunaan Keputusan (Decision Usefulness Theory)

Penelitian Fauziah & Bakker, n.d., (2022) menyebutkan teori kegunaan keputusan merupakan syarat dari kualitas informasi akuntansi, yang berguna dalam pengambilan keputusan oleh pengguna. Lebih dari itu Fauziah & Bakker menyebutkan bahwa kegunaan dalam mengambil keputusan dalam informasi akuntansi bagi para penyaji mencakup faktor yang perlu dipertimbangkan, sehingga cakupan faktor tersebut memenuhi kebutuhan yang akan digunakan oleh para pengambil keputusan.

Teori kegunaan-keputusan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan ekonomi terlihat dalam bentuk kaidah yang harus dipenuhi oleh komponen laporan keuangan agar bermanfaat. (Ramadhani et al., 2019).

Implikasi teori kegunaan keputusan dalam penelitian ini digunakan untuk memahami pandangan pelaku UMKM agar mampu mengaplikasikan standar akuntansi keuangan (SAK) pada usahanya. Selain itu, berdampak positif bagi perkembangan UMKM dalam meningkatkan kinerja dan mempertahankan kelangsungan usaha.

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menerangkan kondisi keuangan suatu perusahaan, serta informasi tersebut dapat menjadi gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut

Rawun & Tumilaar, (2019) laporan keuangan dihasilkan dari proses akuntansi yang menyajikan informasi keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut seperti investor maupun kreditor. Dalam menjalankan bisnis, laporan keuangan merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh pelaku UMKM untuk mengetahui kondisi keuangannya. (Ayem & Maknun, 2020) kualitas laporan keuangan harus memiliki karakteristik mudah dipahami, saling berhubungan, andal dan dapat dibandingkan. Karakteristik kualitas laporan keuangan menjadi tolak ukur dalam penilaian laporan keuangan.

Dalam hal ini, pelaku usaha UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang baik harus berdasar pada standar akuntansi yang berlaku, yaitu menganut SAK EMKM agar laporan keuangan tersebut berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas tidak hanya berdasarkan standar akuntansi, namun juga penyusunannya tidak boleh direkayasa, dan bisa dipertanggungjawabkan. Sehingga laporan keuangan dapat dipahami oleh pihak yang membutuhkan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi posisi keuangan serta kinerja entitas yang berguna bagi sebagian besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Serta siapapun

yang dalam posisi tidak dapat meminta laporan keuangan khusus untuk pemenuhan kebutuhan informasi (Ningtiyas,2017).

Menurut PSAK (Revisi 2017) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan. Pemakai akan memperoleh manfaat apabila informasi yang disajikan relevan dan tepat waktu sebelum kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

Undang-Undang No 20 Tahun 2008 menjelaskan bahwa kegiatan usaha peaku UMKM merupakan kegiatan yang dapat memperluas lapangan kerja. Selain itu, masyarakat dapat memperoleh pelayanan ekonomi dan berperan dalam pemerataan, peningkatan pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi serta mewujudkan stabilitas nasional dapat (Putri et al., 2015). Dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau UMKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah usaha terbesar. Dalam krisis ekonomi, UMKM mampu bertahan sampai sekarang dan memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian daerah. Lebih dari itu, UMKM adalah jawaban efektif untuk masalah sosial seperti kemiskinan dan pengangguran.

Sesuai dengan Pasal 1 Undang-Undang Usaha Mikro Kecil dan Menengah Nomor 20 Tahun 2008. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut :

1) Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

2) Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang dijalankan seseorang atau badan usaha dan bukan cabang perusahaan, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang mencakup kriteria usaha kecil sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang.

3) Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan cabang perusahaan atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan hasil penjualan tahunan sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang ini.

b. Kriteria UMKM

Menurut Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM merupakan usaha mikro, usaha kecil, usaha kecil dan menengah, usaha

menengah dan wirausaha. Kriteria UMKM yang tertuang pada pasal 6 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu:

- 1) Usaha mikro yaitu usaha yang memiliki kekayaan asset maksimal 50 juta termasuk tanah dan bangunan, serta hasil penjualan tahunan paling banyak 300juta.
- 2) Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan cabang perusahaan yang dimiliki, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni memiliki kekayaan bersih maksimal >50 dan paling banyak 500 juta dan tidak termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki hasil penjualan tahunan >300juta >3,5 milyar.
- 3) Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan cabang perusahaan yang dimiliki, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni memiliki kriteria aset >500 juta -10 M dengan omset >2,5 M - 50M, serta memiliki hasil penjualan tahunan >300 juta sampai dengan 2 milyar.

5. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. (Widiastiawati, Baiq, 2020). Kerangka pelaporan SAK EMKM diharapkan dapat membantu entitas dalam melakukan perubahan dari pelaporan berdasarkan kas ke pelaporan yang berdasarkan dasar yang sederhana. SAK EMKM dibuat untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah, dan SAK EMKM ditujukan untuk entitas yang tidak mampu atau belum mampu mencukupi persyaratan akuntansi yang diatur SAK ETAP (Sularsih & Sobir, 2019). Lebih lanjut lagi Sularsih & Sobir, (2019) menyebutkan dalam penerapan SAK EMKM, laporan keuangan entitas dibuat dengan asumsi dasar yang akrual serta kelangsungan usaha yang digunakan oleh entitas mikro kecil dan menengah. Tujuan penyusunan laporan keuangan dalam penggunaan konsep entitas bisnis, adalah untuk menyajikan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas dalam pengambilan keputusan ekonomi.

(Rawun & Tumilaar, 2019) menyebutkan berdasarkan ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) maka standar ini dimaksudkan untuk:

- a. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk entitas, mikro, kecil, dan menengah.

- b. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Tujuan dari SAK EMKM adalah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas serta mendorong pertumbuhan sektor perekonomian khususnya UMKM di Indonesia (SAK EMKM, 2018).

6. Sistem Informasi Akuntansi

Animah et al., (2020) mendefinisikan sistem informasi akuntansi merupakan sistem informasi yang memiliki fungsi yang mendasari fungsi sistem lainnya seperti sistem informasi keuangan, sistem informasi pemasaran, sistem informasi produksi, dan sistem informasi sumber daya manusia. Sistem informasi akuntansi, juga menyediakan informasi keuangan yang berguna dalam proses pengelolaan. Sistem informasi akuntansi berperan sebagai pengaman harta kekayaan perusahaan. Sistem informasi akuntansi memiliki unsur-unsur pengendalian atau pengecekan dalam sistem akuntansi, seperti berbagai macam kecurangan, penyimpangan, serta kesalahan yang dapat dihindari atau dilacak sehingga dapat diperbaiki (Wilestari, M. & Safitri, 2021). Tujuan penyusunan sistem informasi akuntansi adalah sama dengan tujuan penyusunan sistem akuntansi antara lain (Nurhikmah Esti Prastika, 2017) :

- a. Menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru.

- b. Memperbaharui informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasi.
- c. Memperbaharui pengendalian akuntansi & pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan informasi akuntansi. Serta tujuan lain yaitu menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggung jawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
- d. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Sistem informasi akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan maupun pelaku UMKM. Informasi akuntansi berhubungan erat dengan data keuangan yang dihasilkan melalui kegiatan rutin pelaku usaha. Sistem akuntansi dalam fungsinya menjadikan agar akuntansi menghasilkan sumber informasi akuntansi yang berkualitas. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang berkualitas sangat berguna bagi perusahaan dan pelaku usaha dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil dan mempermudah dalam pengawasan dalam aktivitas perusahaan maupun pelaku usaha.

7. Ukuran Usaha

Ukuran usaha merupakan salah satu cara untuk mengukur besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari banyaknya jumlah karyawan yang digunakan perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, jumlah penjualan yang dicapai perusahaan dalam suatu periode (Suryati, 2021).

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008, tentang usaha Mikro, Kecil dan Menengah, dijelaskan bahwa UMKM dapat digolongkan dari beberapa kategori yaitu dengan melihat jumlah total aset yang dimilikinya serta dengan melihat dari jumlah total nilai omzet dari penjualannya. Ukuran usaha yang besar berimplikasi perusahaan mempunyai sumber daya yang lebih besar dan juga lebih mampu memperkerjakan karyawan dengan keahlian yang lebih baik (Suastini et al., 2018).

Ukuran perusahaan dapat digolongkan dari bentuk besar kecilnya perusahaan, dan aset atau penjualan yang dimiliki perusahaan dengan melihat dari laporan keuangan yang dimiliki perusahaan (Suryati, 2021). Lebih lanjut lagi Suryati, (2021) menyebutkan faktor faktor yang mempengaruhi ukuran suatu usaha :

- a. Besarnya total aktiva : Total aktiva merupakan total aset yang dimiliki perusahaandalam melaksanakan kegiatan usahanya seperti: peralatan yang dimiliki, persediaan yang dimiliki, dan lain-lain.
- b. Besarnya hasil penjualan : Penjualan dalam hal ini merupakan pendapatan uang masuk yang diterima selama kegiatan usaha.
- c. Besarnya kapitalisasi pasar : Besar atau kecilnya harga perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu akan diuraikan mengenai hasil – hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu yang berhubungan dengan

penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh variabel – variabel yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Astuti & Suprantiningrum, 2022)	Variabel Independen (X) : Penerapan SIA Variabel Dependen (Y) : Laporan Keuangan Indojoya Group	Penerapan sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh positif signifikan pada kualitas laporan keuangan.
2.	(Wilestari, M. & Safitri, 2021)	Variabel Independen (X) : Sistem Informasi Akuntansi Akuntansi berbasis SAK ETAP Variabel Dependen (Y) : Kualitas Laporan Keuangan	Pengetahuan SAK EMKM berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
3.	(Sularsih, 2021)	Variabel Independen (X) : Sistem Akuntansi SAK EMKM Variabel Dependen (Y) : Laporan Keuangan	Sistem akuntansi SAK EMKM berpengaruh pada penyusunan laporan keuangan UMKM
4.	(Jahormin Simarmata, SE., Ak. & Afriani, 2021)	Variabel Independen (X) : Sistem Informasi Akuntansi Pemanfaatan SIA	1. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

		Variabel Dependen (Y) : Kualitas Laporan Keuangan UMKM	2. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM
--	--	---	---

Tabel lanjutan

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
5.	(L. M. Akimova et al., 2021)	Variabel Independen (X) : Sistem Of Financial-Information Support Variabel Dependen (Y) Environmentally Oriented Management Of The Enterprise	Pengenalan sistem akuntansi meningkatkan kualitas akuntansi dan informasi analitis.
6.	(Ayuningtyas et al., 2021)	Variabel Independen (X) : Ukuran Usaha Variabel Dependen (Y) Laporan Keuangan	Ukuran Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.
7.	(Saraswati et al., 2021)	Variabel Independen (X) : Sistem Informasi Akuntansi Variabel Dependen (Y) Laporan Keuangan	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh dalam penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi.
8.	(Suryati, 2021)	Variabel Independen (X) : Ukuran Usaha Variabel Dependen (Y)	Ukuran usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi.

		Laporan Keuangan	
9.	(Annisa et al., 2020)	Variabel Independen (X) : Pengetahuan SAK EMKM Variabel Dependen (Y) : Kualitas Laporan Keuangan	Pengetahuan SAK EMKM berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel lanjutan

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
10.	(Sri & Risma, 2020)	Variabel Independen (X) : SAK EMKM Variabel Dependen (Y) : Kualitas Laporan Keuangan	SAK-EMKM berpengaruh positif terhadap Kualitas laporan keuangan UMKM
11.	(Wulan Riyadi, 2020)	Variabel Independen (X) : Sistem Informasi Akuntansi Pemahaman Akuntansi Variabel Dependen (Y) : Kualitas Laporan Keuangan	1. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. 2. Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
12.	(Ayem & Maknun, 2020)	Variabel Independen (X) : Sistem Informasi Akuntansi SAK EMKM Variabel Dependen (Y) : Kualitas Laporan Keuangan	1. Penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. 2. Pemahaman SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
13.	(Siswanti &	Variabel	Ukuran usaha berpengaruh

	Suryati, 2020)	Independen (X) : Ukuran Perusahaan Variabel Dependen (Y) Laporan Keuangan	positif dan signifikan terhadap Penerapan SAK SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan.
--	----------------	--	---

Tabel lanjutan

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
14.	(Subagio & Saraswati, 2020)	Variabel Independen (X) : Sistem informasi akuntansi Variabel Dependen (Y) Laporan Keuangan	Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dalam penyusunan laporan keuangan.
15.	(Cahyani et al., 2020)	Variabel Independen (X) : SAK EMKM Ukuran Usaha Variabel Dependen (Y) Kualitas Laporan Keuangan	1. SAK EMKM tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. 2. Ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
16.	(Lestari & Dewi, 2020)	Variabel Independen (X) : Sistem Informasi Akuntansi Variabel Dependen (Y) Kualitas Laporan Keuangan	Pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
17.	(Rejeki & Kautsar, 2020)	Variabel Independen (X) : Informasi Akuntansi Ukuran Usaha	1. Informasi akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

		Variabel Dependen (Y) Laporan Keuangan	2. Ukuran usaha berpengaruh signifikan positif terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
--	--	---	--

Tabel lanjutan

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
18.	(Duwinaeni, 2020)	Variabel Independen (X) : Ukuran Usaha Variabel Dependen (Y) Laporan Keuangan	Ukuran usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.
19.	(Widiastiawati, Baiq, 2020)	Variabel Independen (X) : SAK EMKM Variabel Dependen (Y) Laporan Keuangan	Penerapan SAK EMKM berpengaruh dalam penyusunan laporan keuangan
20.	(Animah et al., 2020)	Variabel Independen (X) : Sistem Informasi AKuntansi Variabel Dependen (Y) Kualitas Laporan Keuangan	Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
21.	(Nursalim et al., 2019)	Variabel Independen (X) : Akuntansi berbasis SAK EMKM Variabel Dependen (Y) : Kualitas Laporan	Akuntansi berbasis SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

		Keuangan	
22.	(Farina & Opti, 2019)	Variabel Independen (X) : SAK EMKM Variabel Dependen (Y) Kualitas Laporan Keuangan	SAK EMKM mempengaruhi dalam menyusun laporan keuangan.

Tabel lanjutan

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
23.	(Nuvitasari et al., 2019)	Variabel Independen (X) : SAK EMKM Variabel Dependen (Y) Laporan Keuangan	SAK EMKM mempengaruhi dalam menyusun laporan keuangan.
24.	(Effendi & Harahap, 2019)	Variabel Independen (X) : Sistem Informasi Akuntansi Variabel Dependen (Y) Laporan Keuangan	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembangan Bisnis dalam penyusunan laporan keuangan.
25.	(Rawun & Tumilaar, 2019)	Variabel Independen (X) : SAK EMKM Variabel Dependen (Y) Laporan Keuangan	Penerapan SAK EMKM berpengaruh dalam penyusunan laporan keuangan
26.	(Ramadhani et al., 2019)	Variabel Independen (X) : Informasi Akuntansi Variabel Dependen (Y) Laporan Keuangan	Penerapan informasi akuntansi berpengaruh terhadap laporan keuangan

27.	(Sularsih & Sobir, 2019)	Variabel Independen (X) : SAK EMKM Variabel Dependen (Y) Laporan Keuangan	Penerapan Akuntansi SAK EMKM berpengaruh dalam Penyusunan Laporan Keuangan
-----	--------------------------	--	--

Tabel lanjutan

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
28.	(Ari Prakoso et al., 2019)	Variabel Independen (X) : Ukuran Usaha Variabel Dependen (Y) Laporan Keuangan	Ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan laporan keuangan.
29.	(Ganyam & Ivungu, 2019)	Variabel Independen (X) Accounting Information Sistem Variabel Dependen (Y) Financial Performance of Firms	Teknologi informasi berdampak terhadap kuitas laporan keuangan
30.	(Prajanto & Septriana, 2018)	Variabel Independen (X) : SAK EMKM Variabel Dependen (Y) Kualitas Laporan Keuangan	SAK EMKM berpengaruh terhadap penerapan laporan keuangan.
31.	(Wibowo et al., 2018)	Variabel Independen (X) : Ukuran Usaha Variabel Dependen (Y)	Ukuran usaha berpengaruh terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

		Laporan Keuangan	
32.	(Hasani & Ainy, 2018)	Variabel Independen (X) : Informasi Akuntansi Ukuran Usaha Variabel Dependen (Y) Laporan Keuangan	1. Pemberian informasi berpengaruh terhadap UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. 2. Ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Tabel lanjutan

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
33.	(Suastini et al., 2018)	Variabel Independen (X) : Ukuran Usaha Variabel Dependen (Y) Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM	Ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
34.	(Erdawati, 2018)	Variabel Indepen (X) : Kualitas Informasi Pemahaman Akuntansi Variabel Dependen (Y) : Kualitas Laporan Keuangan	1. Kualitas informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. 2. Pemahaman akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
35.	(Ningtiyas, 2017)	Variabel Independen (X) : SAK EMKM Variabel Dependen (Y) Laporan Keuangan	Penerapan SAK EMKM berpengaruh dalam penyusunan laporan keuangan
36.	(Nurhikmah Esti Prastika, 2017)	Variabel Independen (X) : Sistem Informasi	Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap laporan keuangan.

		AKuntansi	
		Variabel Dependen (Y)	
		Laporan Keuangan	

C. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

1. Kerangka pemikiran

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang mencatat kondisi keuangan suatu perusahaan yang mana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan bagi pelaku UMKM yaitu untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik.

Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mendefinisikan SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik. SAK EMKM kerangka pelaporannya diharapkan mampu membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan berdasarkan kas pelaporan yang berdasarkan dasar akrual.

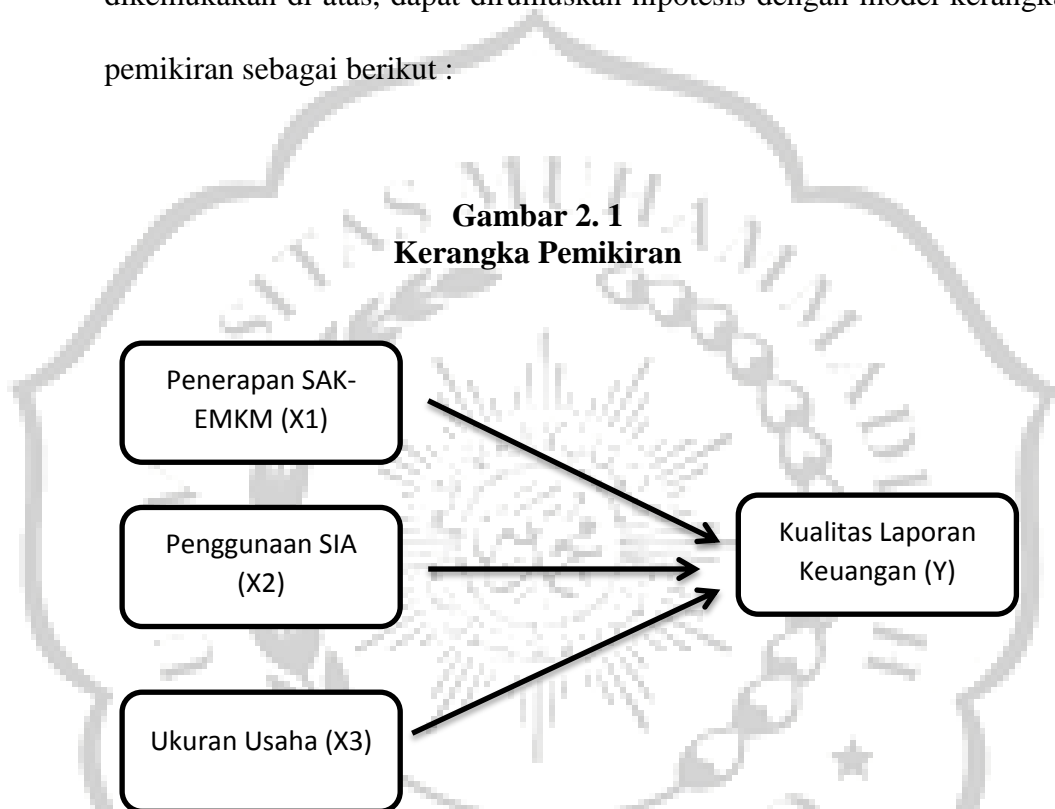
Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang menyediakan informasi keuangan yang berguna dalam pengelolaan usaha. Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Ayem & Maknun, 2020). Penggunaan sistem informasi akuntansi sangat berguna bagi perusahaan dan pelaku usaha dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil dan mempermudah dalam pengawasan dalam aktivitas perusahaan maupun pelaku usaha.

Ukuran usaha merupakan skala yang menunjukkan besar dan kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur menggunakan beberapa cara. Menurut Rejeki & Kautsar, (2020) cara yang dapat digunakan yaitu dilihat dari volume penjualan, nilai asset dan jumlah karyawan dari perusahaan tersebut. Semakin berkembangnya ukuran usaha, maka informasi yang dibutuhkan akan semakin lebih kompleks dan juga membutuhkan laporan keuangan untuk menghasilkan informasi keuangan secara periodik (Ari Prakosoet al., 2019).

UMKM memiliki peran penting sebagai ekonomi dalam perubahan lingkungan bisnis yang terjadi dapat memberikan kontribusi positif bagi perekonomian nasional. Penyusunan laporan keuangan UMKM yang didasarkan SAK EMKM diharapkan mampu membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan berdasarkan kas pelaporan yang berdasarkan dasar akrual. Kemudian selain itu, laporan keuangan juga

memudahkan pelaku usaha dalam mengambil sebuah keputusan ekonomi. Selain itu sistem akuntansi menjadikan akuntansi menghasilkan sumber informasi akuntansi yang berkualitas.

Berdasarkan penellitian terdahulu dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan hipotesis dengan model kerangka pemikiran sebagai berikut :



2. Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dalam Prajanto & Septriana, (2018) mendeskripsikan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2016) menyusun SAK EMKM sebagai standar laporan keuangan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah yang tidak atau

belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). Pelaku UMKM dalam pengetahuan akan SAK EMKM sangatlah penting, hal ini dikarenakan diperlukannya standar dalam pembuatan laporan keuangan yang berkualitas. SAK EMKM bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan informasi. Dalam penelitian ini sikap terhadap perilaku menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM didefinisikan sebagai seberapa besar keyakinan dan evaluasi pemilik UMKM atas hasil perilaku menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM bagi kelangsungan usahanya.

Penelitian yang dilakukan Sri & Risma, (2020); Sularsih, (2021); Ayem & Maknun, (2020); menyatakan bahwa SAK-EMKM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Penerapan SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

b. Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam mengoperasikan bisnis. Penggunaan sistem informasi akuntansi diterapkan dalam pengolahan data yang dapat

memberikan kemudahan bagi kinerja pelaku usaha sehingga hasil yang diperoleh lebih efektif. Semakin baik pemanfaatan sistem informasi akuntansi, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin meningkat. Berdasarkan *Theory of Planned Behaviour* (TBP) minat seseorang untuk berperilaku dapat dipengaruhi oleh subjective norma kepercayaan seseorang mengenai tuntutan dari orang lain yang dianggap penting. Sehingga penelitian ini penting bagi pelaku UMKM dalam penggunaan sistem informasi akuntansi agar informasi yang didapatkan relevan, akurat, dan dapat diakses dengan mudah tentunya diiringi kebenaran informasi serta keadaan yang sebenarnya terjadi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Effendi & Harahap, (2019) yang menyatakan penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap pengembangan bisnis di Kota Batam. Sehingga dalam hal ini sistem informasi akuntansi memberikan manfaat dalam kegiatan operasional bagi pelaku UMMKM untuk kelangsungan hidup usahannya di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari & Dewi, (2020); Ayem & Maknun, (2020); (Saraswati et al., 2021) yang menunjukkan terdapat pengaruh positif antara penerapan sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H2 : Penggunaan Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

c. Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Ukuran usaha merupakan skala yang menunjukkan besar dan kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur menggunakan beberapa cara. Semakin besar kebutuhan modal usaha yang diperlukan pelaku UMKM dalam menjalankan bisnisnya dapat ditinjau dari ukuran usaha yang semakin besar juga. Apabila pelaku UMKM tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan modal, maka dibutuhkan pendanaan dari pihak ketiga. Pihak ketiga tersebut akan meminta bukti kelayakan usaha yang sedang dijalankan dengan meminta laporan keuangan. Kebutuhan modal yang besar ini menjadi desakan pelaku UMKM untuk berfikir dan mulai belajar memahami mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Suastini et al., (2018), Annisa et al., (2020) dan Wibowo et al., (2018) yang menyatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Artinya semakin besar ukuran usaha yang dimiliki pelaku UMKM maka akan semakin tinggi pula pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H3 : Ukuran Usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data primer. Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilandaskan dengan data konkret. Data penelitian kuantitatif berisi angka yang diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti untuk menghasilkan sebuah kesimpulan (Sugiyono 2018;13)

Sumber data pada penelitian ini memakai sumber data primer yang diperoleh dari instrumen kuisioner yang diukur menggunakan skala likert yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan panjang pendeknya interval yang berada didalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Sumber data yang digunakan yaitu para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah bidang perdagangan knalpot di Kabupaten Purbalingga.

B. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi untuk penelitian ini yakni